

BAB I
PENDAHULUAN
www.itk.ac.id

1.1 Latar Belakang

Penggunaan ruang di suatu kawasan berpengaruh terhadap kinerja jalan karena penggunaan akan menuntut pergerakan dari tempat lain. Makin tinggi tingkat aktivitas suatu tata guna ruang, makin tinggi pula tingkat kemampuannya dalam menarik lalu lintas (Tamin, 2000). Kegiatan – kegiatan pusat kota yang intensitasnya tinggi seperti perdagangan dan jasa, perkantoran dan lain-lain akan berpengaruh terhadap tarikan kendaraan yang besar pada jaringan jalan disekitarnya. Menurut Kusumaningrum (2010) tumbuhnya pusat-pusat perdagangan dan jasa yang menarik pergerakan kendaraan pengunjung akan berdampak pada peningkatan kebutuhan parkir. Fasilitas parkir harus tersedia di tempat tujuan (perkantoran, perbelanjaan, tempat hiburan atau rekreasi, dan lain-lain) dan di rumah (berupa garasi atau latar parkir). Apabila tidak tersedia, maka ruang jalan akan menjadi tempat parkir (Warpani, 1990).

Adanya kondisi ketersediaan lahan parkir kendaraan pengunjung yang terbatas menyebabkan terjadinya parkir di badan jalan (Kusmianingrum, 2010). Permasalahan parkir ini mempengaruhi pergerakan kendaraan, dimana kendaraan yang melewati tempat-tempat yang mempunyai aktivitas tinggi laju pergerakannya akan terhambat oleh kendaraan yang parkir di badan jalan, sehingga hal ini dapat menyebabkan kemacetan (Puspita dan Ketut, 2017).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Balikpapan Tahun 2012 – 2032 jalan Ahmad Yani merupakan salah satu jalan dengan fungsi arteri sekunder di Kota Balikpapan. Jalan Ahmad Yani memiliki tipe jalan 4/2 D dengan lebar jalur masing-masing 7 meter dan memiliki 4 simpang bersinyal. Selain itu, jalan ini berada didalam kawasan peruntukkan perdagangan dan jasa dan perkantoran swasta dan memiliki pergerakan arus lalu lintas cukup tinggi dengan volume lalu lintas pada *peak hour*

mencapai 3,556.6 smp/jam dan memiliki nilai *V/C ratio* 1.2 atau memiliki tingkat pelayanan jalan kelas F dan salah satu penyebab penurunan tingkat pelayanan ini dikarenakan adanya hambatan samping berupa parkir di badan jalan (Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, 2018). Angka ini menunjukkan bahwa kondisi ruas jalan tersebut adalah arus yang terhambat, kecepatan rendah, volume diatas kapasitas, sering terjadi kemacetan pada waktu yang cukup lama (Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, 2018). Kawasan di sepanjang koridor jalan Ahmad Yani telah terbentuk sebagai kawasan perdagangan dan jasa sebelum di berlakukannya peraturan terkait GSB, KDB dan KLB sehingga pembangun belum mampu memperhitungkan penyediaan sarana kebutuhan transportasi yang baik seperti ruang parkir dan dampaknya yaitu para pengunjung melakukan parkir di badan jalan sehingga mengurangi kapasitas ruas jalan dan penyempitan jalan sehingga seringkali mengakibatkan peningkatan volume kendaraan dan kepadatan arus lalu lintas di koridor tersebut (UPTD Parkir Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, 2018). Sebagai jalan dengan fungsi arteri sekunder seharusnya memiliki lalu lintas cepat tidak boleh terganggu oleh lalu lintas lambat dan memiliki lebar jalan paling sedikit 11 meter (Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 Tentang Jalan).

Salah satu upaya untuk mengurangi kendaraan parkir di badan jalan, Dinas Perhubungan Kota Balikpapan menyediakan fasilitas parkir badan jalan berupa Terminal Parkir Elektronik (TPE) sebanyak 7 unit di Jalan Ahmad Yani, sedangkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2012 - 2032 dijelaskan bahwa jalan Ahmad Yani memiliki sistem parkir *off street* (diluar badan jalan). Berdasarkan hasil wawancara dengan UPTD Parkir Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, parkir meter merupakan salah satu *project* percontohan manajemen parkir dengan menerapkan tarif kelipatan sesuai dengan durasi lama parkir kendaraan. Tujuan penggunaan mesin parkir ini adalah untuk mengakomodir kendaraan parkir dibadan jalan dan diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Balikpapan (PAD). Diketahui banyaknya kendaraan yang melakukan kegiatan parkir *on street* yang terekam pada Terminal Parkir Elektronik (TPE) yaitu sebanyak 100 – 400 kendaraan bermotor dalam satu hari

(UPT Parkir Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, 2018). Dari kondisi diatas, ditemukan adanya ketidaksesuaian terkait penyediaan fasilitas parkir badan jalan dengan kebijakan RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012 – 2032 yang menyebutkan bahwa sistem parkir di jalan tersebut adalah *off street*.

Berdasarkan (Warpani, 1990) makin tehipun kegiatan di suatu tempat seperti di pusat kegiatan kota makin besar pula kebutuhan akan tempat parkir. Ketersediaan ruang parkir merupakan salah satu prasarana lalu lintas yang penting dalam sistem transportasi perkotaan (Kusumaningrum, 2010). Sebagai jalan dengan fungsi arteri sekunder yang diperuntukan untuk melayani kegiatan perdagangan jasa dan perkantoran swasta, jalan ini memiliki permasalahan terkait penurunan tingkat pelayanan jalan dan terjadi ketidaksesuaian antara kebijakan sistem parkir *off street* dalam RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 dengan kondisi parkir *on street* di sepanjang koridor jalan Ahmad Yani dan didukung dengan keberadaan Terminal Parkir Meter pada koridor penelitian. Tipe parkir *on street* dengan memanfaatkan lajur jalan untuk areal parkir akan semakin mempersempit lebar efektif jalan yang menjadi salah satu penyebab kemacetan (Syariah, 2017). Dari penjelasan diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk merumuskan bagaimana skenario penataan parkir *off street* untuk mengurangi kendaraan yang melakukan parkir *on street* di sepanjang koridor jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan tentang parkir antara lain adalah Fani dkk (2015) membahas tentang alternatif penyediaan ruang parkir untuk kawasan pasar Lubuk Buaya, Cahyani, R. dan Muhammad Rahdriawan (2017) tentang Arahan Pengendalian Parkir Badan Jalan Pada Kawasan Komersial Di Jalan Kolonel Abundjani Kota Jambi dan Angga Jurista dan Ida Farida (2016) tentang Penataan dan Pengendalian Parkir Pada Badan Jalan Sepanjang Ruas Jalan Cimanuk Kabupaten Garut. Dari tiga penelitian sebelumnya dibahas mengenai kapasitas dan kebutuhan parkir beserta upaya pengendaliannya. Adapun bentuk pengendalian di ketiga penelitian terdahulu ini adalah dengan memberikan alternatif parkir *off street* berupa gedung parkir dengan memanfaatkan lahan yang tersedia dan berdekatan dengan jarak

lokasi studi. Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga penelitian tersebut salah satu upaya pengendalian parkir di badan jalan adalah dengan menyediakan alternatif parkir *off street* berupa pelataran parkir atau gedung parkir sesuai dengan kebutuhan akan permintaan parkir saat ini. Penelitian ini diharapkan akan memberikan skenario penataan parkir *off street* yang sesuai dengan kebutuhan ruang parkir sehingga dapat memberikan kelancaran arus lalu lintas di kawasan perdagangan jasa dan perkantoran swasta di jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan.

1.2 Rumusan Masalah

Kawasan Perdagangan Jasa dan Perkantoran Swasta yang berada di sepanjang koridor jalan Ahmad Yani telah terbentuk sebelum di berlakukannya peraturan terkait GSB, KLB dan KDB sehingga belum mampu memperhitungkan kebutuhan parkir pada saat itu. Dalam RTRW Kota Balikpapan Tahun 2012-2032 disebutkan bahwa Jalan Ahmad Yani memiliki sistem parkir *off street* namun pada kondisi eksisting ditemui kendaraan yang melakukan parkir *on street* dan terdapat pula Terminal Parkir Meter yang disediakan Dinas Perhubungan Kota Balikpapan yang digunakan untuk mengakomodir kegiatan parkir *on street*. Adapun dampak dari parkir *on street* ini akan mengurangi lebar efektif jalan dan menjadi salah satu penyebab kepadatan volume lalu lintas di sepanjang koridor tersebut, sehingga dari permasalahan tersebut diketahui permasalahan dalam penelitian ini yaitu “**Bagaimana skenario penataan parkir *off street* di Jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan**”.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan skenario penataan parkir *off street* di Jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan.

1.4 Sasaran

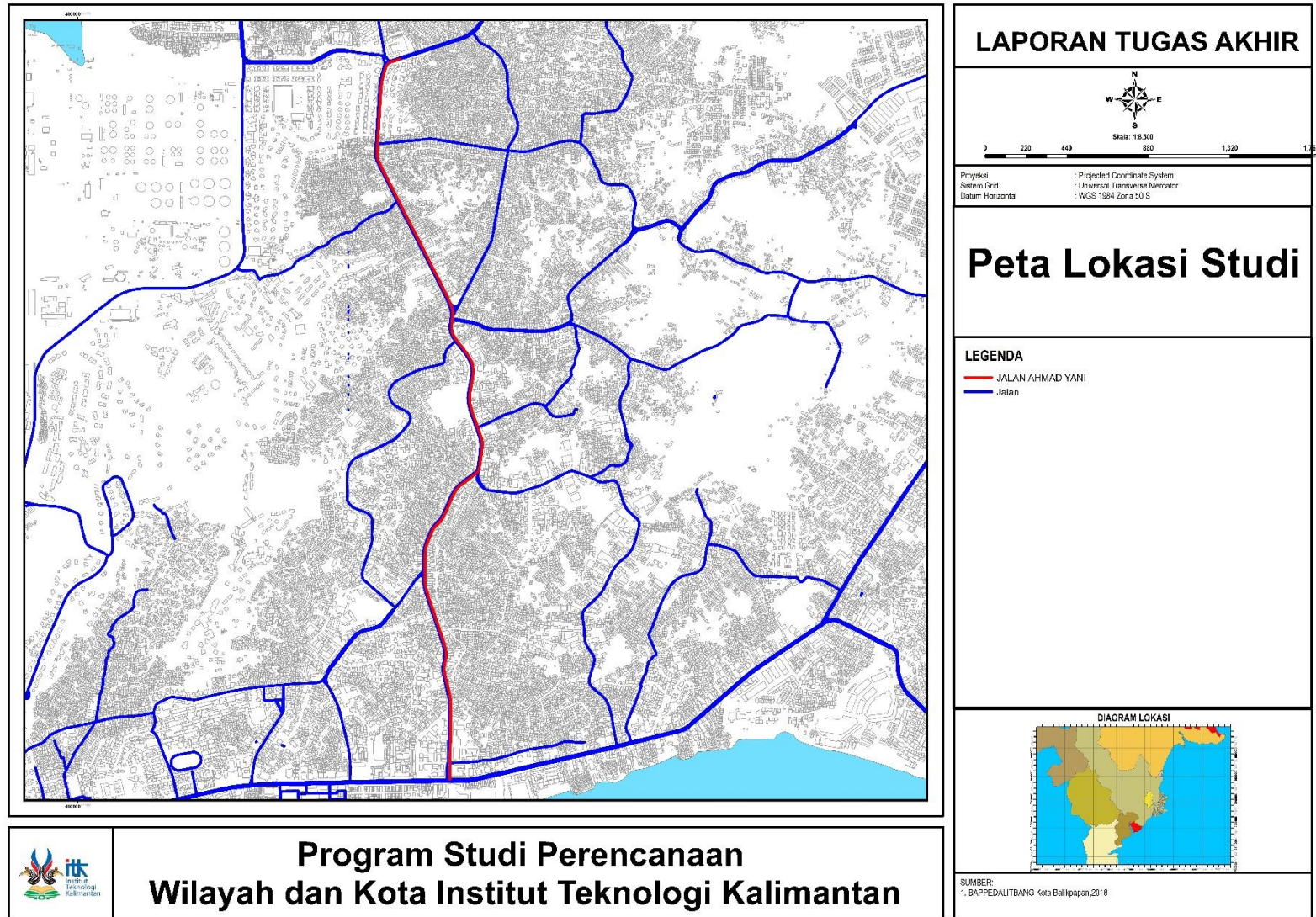
Untuk menjawab tujuan diatas, dilakukan langkah-langkah penelitian dengan sasaran sebagai berikut.

1. Menganalisis karakteristik parkir badan jalan (*on street parking*) di Jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan
2. Menganalisis kebutuhan parkir dan ketersediaan parkir di Jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan
3. Merumuskan skenario penataan parkir *off street* di Jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu terletak di koridor jalan Ahmad Yani Kota Balikpapan. Ruang lingkup wilayah ini dibatasi pada koridor jalan Ahmad Yani yang memiliki tingkat pelayanan kelas F. Adapun koridor penelitian ini memiliki panjang 4,2 km dapat dilihat pada (Gambar 1.1)



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi

Sumber : Penulis, 2019

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu penataan parkir *off street* guna mengurangi kendaraan parkir *on street* pada jalan Ahmad Yani. Selain itu, akan dibahas juga karakteristik parkir berupa akumulasi parkir, volume parkir, durasi parkir, indeks parkir, pergantian parkir, dan kebutuhan parkir. Penelitian ini difokuskan pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini difokuskan pada kendaraan yang melakukan parkir di badan jalan (*on street*) dan tidak membahas sikap dan perilaku pengemudi kendaraan.
2. Penelitian ini difokuskan pada kebutuhan parkir *on street* yang akan ditampung menjadi parkir *off street* di sepanjang koridor penelitian.
3. Skenario penataan parkir hanya akan merekomendasikan terkait kebijakan penataan parkir sesuai kebutuhan saat ini dan kebutuhan 5 tahun yang akan datang.

1.6 Manfaat

Manfaat yang ingin diberikan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktik sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

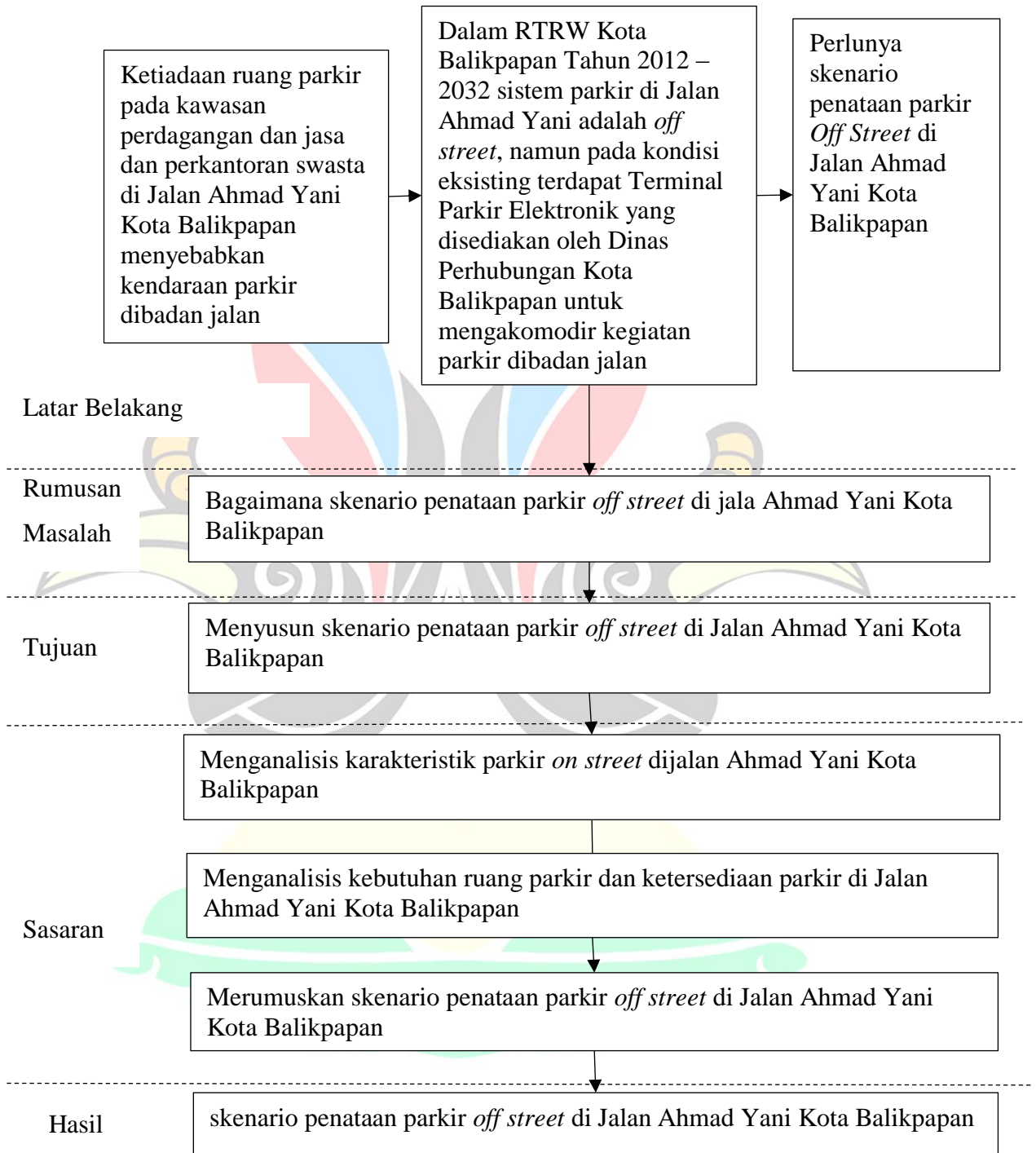
Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan terkait penataan dan pengendalian parkir di badan jalan berdasarkan kebutuhan parkir di koridor jalan.

2. Manfaat Praktik

Analisis kebutuhan ruang parkir sesuai besarnya permintaan parkir dapat menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengendalian parkir badan jalan di koridor jalan dengan pusat kegiatan perdagangan dan jasa dan perkantoran swasta.

1.7 Kerangka Pemikiran Penelitian

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

Sumber : Penulis, 2019